

# WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN  
(Online): 2808 – 8573  
Volume 5 Nomor 3 Agustus 2026

---

## PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, CSR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI INTERVENING

Antonetha Maharani Lololau <sup>1\*)</sup>; Paulina Yuritha Amtiran <sup>2)</sup>; Filipus Argentano Guntur Suryaputra <sup>3)</sup>

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
email: [antonethalololau@gmail.com](mailto:antonethalololau@gmail.com)
  - 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
email: [paulinaamtiran@staf.undana.ac.id](mailto:paulinaamtiran@staf.undana.ac.id)
  - 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
email: [filipus.suryaputra@staf.undana.ac.id](mailto:filipus.suryaputra@staf.undana.ac.id)
- \*Corresponding email: [antonethalololau@gmail.com](mailto:antonethalololau@gmail.com)

---

### Abstract

*National economic growth cannot be separated from the significant role played by the mining sector, even though this sector continues to face environmental challenges that affect the dynamics of firm value. This study was conducted to examine the extent to which environmental costs, CSR disclosure, and firm size influence firm value, with profitability positioned as an intervening variable. A quantitative method was applied in this study, relying on secondary data drawn from the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. Through purposive sampling, ten companies that met the criteria were selected, resulting in 50 data observations collected over the observation period. Panel data testing was carried out using EViews 12 software, while the mediating role of profitability was further examined using the Sobel Test. The findings show that environmental costs do not significantly affect profitability, but do have a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, CSR shows no significant effect on either profitability or firm value. Firm size is also not proven to affect profitability, yet it has a negative and significant effect on firm value. On the other hand, profitability is proven to play a positive and significant role in enhancing firm value. Nevertheless, profitability is not able to mediate the relationship between environmental costs, CSR, and firm size on firm value.*

**Keyword:** *Environmental Costs, CSR, Firm Size, Profitability, Firm Value*

### PENDAHULUAN

Era persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk tidak sekadar mengejar laba jangka pendek, melainkan juga mampu mempertahankan eksistensinya secara berkelanjutan. Kelangsungan operasional suatu bisnis sangat bergantung pada kemampuannya untuk memperoleh laba secara optimal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan pemegang saham, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (Cynthia & Susanti, 2024). Tingginya nilai perusahaan menjadi cerminan pencapaian kinerja yang baik sekaligus memperkuat kepercayaan para investor (Kusumawardhani *et al.*, 2023). Nilai perusahaan secara umum dapat diukur dari pergerakan harga saham karena harga tersebut merefleksikan pandangan investor mengenai kondisi perusahaan dan prospek keberlanjutannya (Soge & Brata, 2020).

Saat ini terjadi perubahan perspektif investor dalam menilai perusahaan. Penilaian kini tidak lagi bertumpu semata pada aspek keuangan, melainkan turut mempertimbangkan aspek-aspek non-finansial, terutama yang berhubungan dengan tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan usaha (Margana & Wiagustini, 2024). Aktivitas operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan dapat memengaruhi kepercayaan investor serta nilai perusahaan (Sumarta *et al.*, 2023). Beberapa faktor seperti biaya lingkungan, CSR, dan ukuran perusahaan juga diduga memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sebagai bagian dari kewajibannya untuk mengendalikan dampak lingkungan, perusahaan menanggung biaya-biaya lingkungan yang ditimbulkannya (Riyadh *et al.*, 2020). Pengungkapan biaya lingkungan secara transparan oleh perusahaan dinilai mampu memperkuat citra positif perusahaan di hadapan publik maupun investor, sehingga berpeluang mendorong peningkatan nilai perusahaan (Maharani, 2021). Sementara itu, CSR merupakan wujud komitmen suatu perusahaan dalam menjalankan kewajibannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi secara seimbang (Arfiansyah, 2020). Pengungkapan CSR dapat meningkatkan reputasi suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam penilaian nilai perusahaan (Rasyid *et al.*, 2022). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan skala usahanya adalah ukuran perusahaan (Wibowo & Andayani, 2021), di mana perusahaan berskala lebih besar umumnya dianggap memiliki stabilitas lebih tinggi sehingga berpotensi mendorong nilai perusahaan yang lebih baik (Pratiwi & Hendayana, 2024).

Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek kajian didasarkan pada peran strategis sektor ini bagi perekonomian nasional, dengan kontribusi mencapai Rp2.198 triliun atau setara dengan 10,5% terhadap perekonomian nasional yang tercermin dalam PDB Indonesia (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2024). Meskipun menyumbang besar bagi perekonomian dan dituntut untuk lebih sensitif terhadap lingkungan, berbagai kasus pencemaran yang melibatkan perusahaan pertambangan masih terus terjadi, seperti kasus kontaminasi tailing di Papua yang disebabkan oleh PT Freeport Indonesia, kasus pencemaran yang terjadi di kawasan Teluk Buyat yang berkaitan dengan operasional PT Newmont Minahasa Raya, serta polemik pertambangan nikel di Raja Ampat (Tempo co, 2025).

Gambaran kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan pertambangan juga tercermin dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selama periode 2020–2024, data PROPER menunjukkan bahwa masih terdapat 45–110 perusahaan pertambangan yang memperoleh peringkat Merah setiap periodenya yang menunjukkan bahwa masih ada banyak perusahaan belum memenuhi standar dari pengelolaan lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko lingkungan tetap menjadi persoalan utama di sektor pertambangan.

Dampak risiko lingkungan juga tercermin melalui fluktuasi nilai saham di pasar modal. Sebagai contoh, yang dialami oleh PT RMK Energy Tbk (RMKE) yang harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp1.085 menjadi Rp575 per saham dalam periode Agustus 2023 hingga Januari 2024. Penurunan ini terjadi seiring dengan munculnya sentimen negatif terkait sanksi pencemaran lingkungan yang berdampak pada keluarnya perusahaan dari Indeks Quality30 (RMOL Sumsel, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa sentimen negatif investor akibat risiko lingkungan mampu memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga turut memengaruhi nilai perusahaan.

Sejumlah studi terdahulu menghasilkan temuan yang saling bertentangan mengenai bagaimana biaya lingkungan, CSR, dan ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Setyaningrum & Mayangsari (2022), serta Renaldi & Anis (2023) menghasilkan temuan mengenai pengaruh positif dari hubungan biaya lingkungan dan nilai perusahaan. Sementara itu, Apriandi *et al.* (2022) justru menemukan hasil sebaliknya. Pada variabel CSR, Delvia & Helmy (2024) dan Salisa *et al.* (2024) menghasilkan temuan yang menunjukkan terdapat pengaruh dari hubungan CSR dan nilai perusahaan, sedangkan Putri & Khomsiyah (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Wijaya & Yasa (2022), serta Hidayat & Khotimah (2022) menghasilkan temuan mengenai pengaruh positif dari hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, sedangkan Hutabarat (2024) menemukan temuan yang berlawanan.

Profitabilitas digunakan sebagai variabel perantara dalam penelitian ini dalam melihat bagaimana biaya lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan temuan pada kajian sebelumnya serta adanya fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut.

### Teori Sinyal

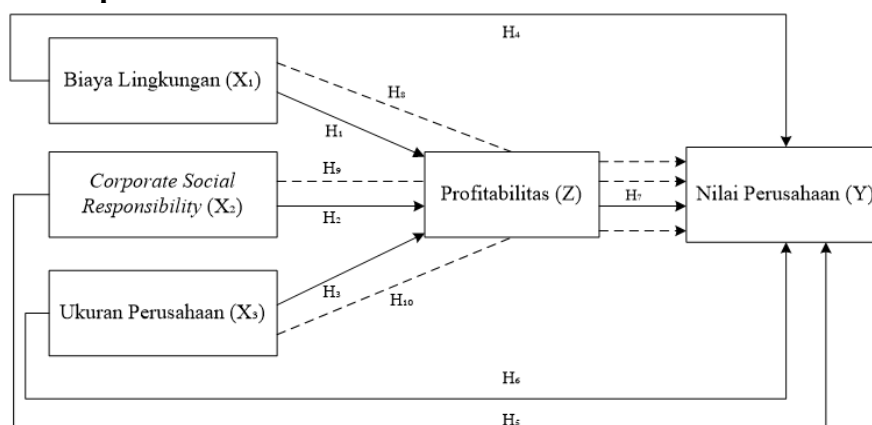
Spence (1973) menjelaskan melalui teori sinyal bahwa setiap pihak dapat memiliki informasi yang berbeda, dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai sinyal bagi pihak lain yang membutuhkan, seperti investor dalam mengambil keputusan. Menurut Ghozali (2020), Teori sinyal menerangkan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan dan eksternal, sehingga manajemen terdorong untuk mengungkapkan informasi kepada publik guna mengurangi perbedaan informasi tersebut. Penyampaian informasi terkait biaya lingkungan, CSR, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mencerminkan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor sebagai dasar untuk menilai kondisi perusahaan dan peluang perkembangannya di masa depan. Semakin baik kualitas informasi yang diungkapkan, semakin tinggi juga kepercayaan investor, sehingga dapat berkontribusi pada upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### Teori Stakeholder

Teori Stakeholder dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) menjelaskan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kepentingan *shareholders* dan dukungan dari semua *stakeholder*, baik itu yang berasal dari lingkup internal maupun eksternal perusahaan. Setiap pemangku kepentingan memiliki hak dan ekspektasi yang perlu dipenuhi oleh perusahaan. Orientasi suatu perusahaan tidak semata-mata berfokus pada perolehan laba, melainkan juga berkewajiban menciptakan nilai yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Dukungan *stakeholder* merupakan elemen vital yang menopang keberlangsungan perusahaan, sehingga membangun relasi yang harmonis dan memenuhi harapan mereka menjadi suatu keharusan.

Pengungkapan biaya lingkungan dan CSR adalah wujud nyata kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Cara perusahaan mengelola sumber dayanya yang tercermin dari ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas turut menentukan persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan kinerja yang optimal dapat menumbuhkan kepercayaan mereka, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan alur pemikiran yang digambarkan dalam kerangka konseptual, hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- H<sub>2</sub>: CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- H<sub>4</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub>: CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>7</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>8</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>9</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>10</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sebanyak 74 perusahaan pertambangan menjadi populasi pada penelitian ini. Penentuan sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang secara berkelanjutan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2024.
2. Perusahaan pertambangan yang secara berkelanjutan menyediakan *annual report* (laporan tahunan) lengkap selama masa pengamatan.
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama tahun 2020 sampai 2024.
4. Perusahaan pertambangan yang tidak berada dalam kondisi kesulitan keuangan dalam periode 2020 sampai 2024.

Berdasarkan empat kriteria yang disebutkan sebelumnya, menghasilkan 10 perusahaan dipilih sebagai sampel yang kemudian diamati dalam 5 tahun sehingga diperoleh total 50 data observasi. Informasi yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan, yang dapat diakses baik di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di situs web masing-masing perusahaan. Adapun metode pengumpulan data

dilakukan dengan metode dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel yang terdiri dari dua persamaan struktural.

Persamaan struktural pertama menguji pengaruh biaya lingkungan ( $X_1$ ), CSR ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ), yaitu:

$$\text{Persamaan I: } Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Persamaan struktural kedua menguji pengaruh biaya lingkungan ( $X_1$ ), CSR ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), serta profitabilitas ( $Z$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ), yaitu:

$$\text{Persamaan II: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + e$$

Pemrosesan dan analisis data didalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews versi 12. Pemilihan model data panel dilakukan untuk menentukan apakah model data panel yang digunakan adalah Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model melalui serangkaian pengujian, yaitu uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Setelah memilih model yang paling sesuai, analisis dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta *Sobel Test* untuk menguji efek mediasi. Untuk memperjelas variabel yang digunakan, Tabel 1 berikut memuat definisi operasional beserta pengukuran dari variabel penelitian.

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                                  | Definisi                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                 | Skala |
|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-------|
| Biaya Lingkungan ( $X_1$ )                | Biaya lingkungan adalah sejumlah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk mengurangi, mencegah, dan mengatasi dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan.                  | $\text{Biaya} = \frac{\text{Total Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$ | Rasio |
| Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ) | CSR merupakan komitmen berkelanjutan yang dilakukan perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak kegiatan operasionalnya, baik terhadap aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. | $\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$                                  | Rasio |
| Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )               | Ukuran perusahaan menunjukkan skala suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui berbagai indikator.                                                                              | $\text{SIZE} = \ln(\text{Total Asset})$                                   | Rasio |
| Nilai Perusahaan ( $Y$ )                  | Nilai perusahaan merupakan gambaran penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan dan prospek perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar.                      | $\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMV} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |
| Profitabilitas ( $Z$ )                    | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu.                                                            | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Sifat-sifat data penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, disajikan menggunakan statistik deskriptif. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi serta sebaran data pada masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis data ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|              | TOBINSQ | COST    | CSR    | SIZE    | ROA     |
|--------------|---------|---------|--------|---------|---------|
| Mean         | 1.2507  | 0.0732  | 0.7244 | 31.1367 | 0.0876  |
| Median       | 1.0148  | 0.0259  | 0.8290 | 31.1719 | 0.0550  |
| Maximum      | 5.2681  | 0.6839  | 1.0000 | 32.7578 | 0.4545  |
| Minimum      | 0.7216  | -0.3808 | 0.2222 | 29.6099 | -0.0351 |
| Std. Dev.    | 0.8205  | 0.1544  | 0.2394 | 0.8572  | 0.0949  |
| Observations | 50      | 50      | 50     | 50      | 50      |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Karakteristik masing-masing variabel ditunjukkan dalam Tabel 2 berdasarkan hasil statistik deskriptif berikut:

1. Pada periode pengamatan tahun 2020–2024, nilai perusahaan-perusahaan pertambangan yang menjadi bagian dari sampel penelitian mencatat rata-rata 1,2507. Nilai terendah yang diperoleh adalah 0,7216 dan nilai tertinggi mencapai 5,2681. Hal ini menggambarkan bahwa setiap perusahaan dalam sampel memiliki nilai perusahaan yang bervariasi. Dengan standar deviasi senilai 0,8205, dapat diketahui data nilai perusahaan memiliki sebaran yang relatif seragam.
2. Selama periode pengamatan 2020–2024, variabel biaya lingkungan pada sampel perusahaan pertambangan mencatat rata-rata 0,0732. Nilai terendah yang diperoleh adalah -0,3808 dan nilai tertinggi mencapai 0,6839, yang menggambarkan adanya perbedaan pengeluaran biaya lingkungan yang cukup bervariasi antar perusahaan dalam sampel. Standar deviasi sebesar 0,1544 mengindikasikan bahwa sebaran data biaya lingkungan cenderung beragam.
3. Selama periode pengamatan 2020–2024, variabel CSR pada sampel perusahaan pertambangan mencatat rata-rata 0,7244. Nilai terendah yang diperoleh adalah 0,2222 dan nilai tertinggi sebesar 1,0000, hal ini menggambarkan terdapat perbedaan tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan dalam sampel. Standar deviasi sebesar 0,2394 mengindikasikan bahwa sebaran data CSR relatif seragam.
4. Selama periode pengamatan 2020–2024, variabel ukuran perusahaan pada sampel perusahaan pertambangan mencatat rata-rata 31,1368. Nilai terendah yang diperoleh adalah 29,6099 dan nilai tertinggi mencapai 32,7578, yang menggambarkan adanya perbedaan skala aset antar perusahaan dalam sampel. Standar deviasi senilai 0,8572 menggambarkan data ukuran perusahaan memiliki sebaran yang relatif seragam antar perusahaan sampel.
5. Selama periode pengamatan 2020–2024, variabel profitabilitas pada sampel perusahaan pertambangan mencatat rata-rata 0,0876. Nilai terendah yang diperoleh adalah -0,0351 dan nilai tertinggi mencapai 0,4545, yang menggambarkan adanya perbedaan

kemampuan menghasilkan laba antar perusahaan dalam sampel. Standar deviasi sebesar 0,0949 mengindikasikan bahwa sebaran data profitabilitas cenderung beragam.

## Analisis Persamaan Struktural I

### Pemilihan Model Estimasi Data Panel - Struktural I

Uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang paling cocok untuk Persamaan Struktural I. Uji *Chow* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 sehingga pada tahap ini *Fixed Effect Model* dipilih. Selanjutnya, Uji *Hausman* kemudian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,5283, yang mengarah pada penggunaan *Random Effect Model*. Analisis selanjutnya kemudian beralih ke uji *Lagrange Multiplier* sebagai pengujian terakhir dan menghasilkan probabilitas 0,0000 sehingga *Random Effect Model* dipilih sebagai model estimasi terbaik pada Persamaan Struktural I.

**Tabel 3 Model Terpilih REM pada Persamaan Struktural I**

| Variable            | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                   | 0.1753      | 0.8665             | 0.2023      | 0.8405 |
| COST                | -0.1218     | 0.0815             | -1.4943     | 0.1419 |
| CSR                 | 0.0531      | 0.0563             | 0.9434      | 0.3504 |
| SIZE                | -0.0037     | 0.0285             | -0.1321     | 0.8955 |
| Weighted Statistics |             |                    |             |        |
| R-squared           | 0.0782      | Mean dependent var |             | 0.0328 |
| Adjusted R-squared  | 0.0180      | S.D. dependent var |             | 0.0677 |
| S.E. of regression  | 0.0671      | Sum squared resid  |             | 0.2076 |
| F-statistic         | 1.3008      | Durbin-Watson stat |             | 1.7397 |
| Prob(F-statistic)   | 0.2855      |                    |             |        |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

## Analisis Regresi Data Panel

Estimasi menggunakan REM menghasilkan bentuk persamaan berikut:

$$Z = 0,1753 - 0,1218X_1 + 0,0531X_2 - 0,0037X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan, dapat dijelaskan bahwa:

1. Menurut nilai konstanta 0,1753, apabila variabel biaya lingkungan, CSR, dan ukuran perusahaan diasumsikan tidak berpengaruh (bernilai nol), maka tingkat profitabilitas perusahaan berada pada nilai 0,1753.
2. Biaya lingkungan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, di mana dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan biaya lingkungan satu satuan akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,1218 satuan.
3. Sebaliknya, CSR menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas, dimana dengan asumsi variabel lain tetap, profitabilitas akan meningkat sebesar 0,0531 satuan dengan setiap kenaikan CSR satu satuan.
4. Adapun ukuran perusahaan juga memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas, di mana dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,0037 satuan.

## Uji Asumsi Klasik

Model estimasi yang terpilih pada Persamaan Struktural I menggunakan *Random Effect Model* (REM). Pada model ini, tidak memerlukan pengujian asumsi klasik sebab metode estimasi yang diterapkan dalam REM adalah *Generalized Least Square* (GLS) yang secara otomatis mampu mengatasi permasalahan heterogenitas antar individu dalam data panel (Gujarati & Porter, 2009). Metode GLS yang secara otomatis menghasilkan estimator BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dengan memperhitungkan heterogenitas antara individu melalui komponen *error*. Berdasarkan hal tersebut, maka pada Persamaan Struktural I tidak dilakukan pengujian asumsi klasik.

### Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4 Hasil Uji t Persamaan Struktural I**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.1753      | 0.8665     | 0.2023      | 0.8405 |
| COST     | -0.1218     | 0.0815     | -1.4943     | 0.1419 |
| CSR      | 0.0531      | 0.0563     | 0.9434      | 0.3504 |
| SIZE     | -0.0037     | 0.0285     | -0.1321     | 0.8955 |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Hasil uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4 menunjukkan temuan berikut:

1. Nilai probabilitas pada variabel biaya lingkungan ( $X_1$ ) tercatat sebesar 0,1419, di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan, meskipun hubungan yang terbentuk mengarah negatif.
2. Pada variabel CSR ( $X_2$ ), nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,3504 yang juga diatas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan, walaupun arah hubungannya bersifat positif.
3. Sementara itu, nilai probabilitas ukuran perusahaan ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,8955 dengan nilai di atas 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan, meskipun menunjukkan kecenderungan hubungan negatif.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Struktural I**

|                    |        |
|--------------------|--------|
| R-squared          | 0.0782 |
| Adjusted R-squared | 0.0180 |
| S.E. of regression | 0.0671 |
| F-statistic        | 1.3008 |
| Prob(F-statistic)  | 0.2855 |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Pengujian koefisien determinasi dari Tabel 5, memperoleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,0180 atau sama dengan 1,8%. Angka tersebut mengartikan bahwa kemampuan variabel biaya lingkungan ( $X_1$ ), CSR ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dalam menjelaskan variabel profitabilitas ( $Z$ ) hanya sebesar 1,8%. Sisanya, yaitu 98,2 %, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.



## Analisis Persamaan Struktural II

### Pemilihan Model Estimasi Data Panel - Struktural II

Pada Persamaan Struktural II, dua tahap pengujian dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai. Hasil pengujian *Chow* pada tahap pertama menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0000 kurang dari 0,05, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, uji *Hausman* pada tahap kedua menghasilkan probabilitas sebesar 0,0017. Hasil tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga *Fixed Effect Model* dinyatakan sebagai model estimasi pada Persamaan Struktural II. Karena *Fixed Effect Model* telah terkonfirmasi dari kedua tahap pengujian tersebut, tahap uji *Lagrange Multiplier* tidak dilakukan dalam pengujian ini.

**Tabel 6 Model Terpilih FEM pada Persamaan Struktural II**

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | 46.1651     | 7.5945                | 6.0787      | 0.0000 |
| COST                                  | 1.1782      | 0.5008                | 2.3527      | 0.0242 |
| CSR                                   | 0.2716      | 0.3570                | 0.7608      | 0.4517 |
| SIZE                                  | -1.4596     | 0.2490                | -5.8608     | 0.0000 |
| ROA                                   | 2.8561      | 0.8770                | 3.2565      | 0.0025 |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.8574      | Mean dependent var    | 1.2507      |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.8059      | S.D. dependent var    | 0.8205      |        |
| S.E. of regression                    | 0.3614      | Akaike info criterion | 1.0343      |        |
| Sum squared resid                     | 4.7042      | Schwarz criterion     | 1.5696      |        |
| Log likelihood                        | -11.8581    | Hannan-Quinn criter.  | 1.2381      |        |
| F-statistic                           | 16.6509     | Durbin-Watson stat    | 1.8969      |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.0000      |                       |             |        |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

### Analisis Regresi Data Panel

Estimasi menggunakan FEM menghasilkan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 46,1651 + 1,1782X_1 + 0,2716X_2 - 1,4596X_3 + 2,8561Z$$

Dari persamaan tersebut menghasilkan hal-hal berikut:

1. Besarnya konstanta, yaitu 46,1651, menunjukkan nilai perusahaan ketika seluruh variabel penelitian, seperti biaya lingkungan, CSR, ukuran perusahaan, dan profitabilitas diasumsikan bernilai nol. Pada situasi tersebut, nilai perusahaan tetap berada pada angka 46,1651 sebagai nilai dasar dalam model penelitian.
2. Biaya lingkungan memiliki arah hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 1,1782 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan biaya lingkungan, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.
3. CSR juga memiliki arah hubungan positif antara nilai perusahaan dan CSR, di mana peningkatan CSR setiap satu satuan akan mengikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,2716 satuan, dengan kondisi variabel lain dianggap konstan. Ini

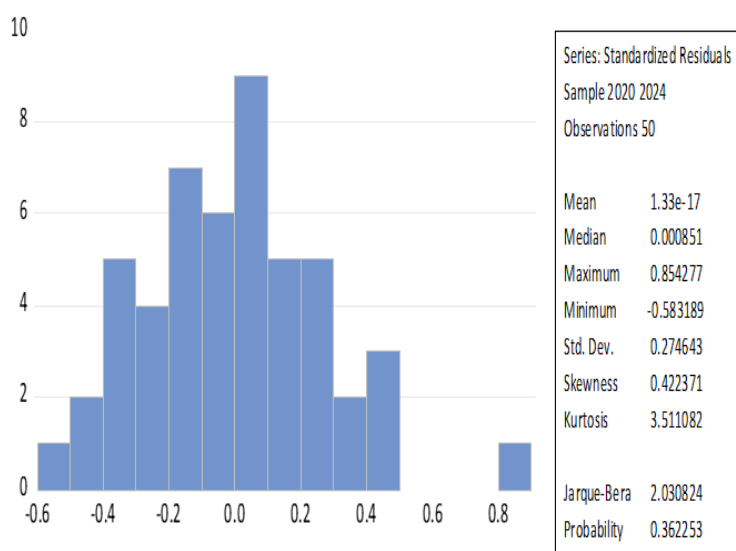
menunjukkan peningkatan aktivitas CSR cenderung memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

4. Sebaliknya, terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. yang ditandai dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 1,4596 satuan setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan, sementara variabel lainnya diasumsikan tidak berubah.
5. Sementara itu, profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki hubungan positif di mana peningkatan satu satuan pada profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 2,8561 satuan, dengan kondisi variabel lain tidak berubah, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kontribusi profitabilitas yang cukup kuat.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Distribusi residual pada analisis regresi dievaluasi melalui uji normalitas untuk memastikan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, metode *Jarque-Bera* digunakan untuk menguji normalitas. Dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas yaitu 0,3622. Nilai signifikansi yang lebih tinggi daripada 0,05 mengindikasikan bahwa pada model penelitian ini, residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pada penelitian yang dilakukan, pengujian multikolinearitas digunakan sebagai langkah untuk mengecek apakah variabel independen saling memiliki korelasi yang tinggi dalam model regresi.

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Struktural II**

|      | COST    | CSR    | SIZE    | ROA     |
|------|---------|--------|---------|---------|
| COST | 1.0000  | 0.0421 | -0.1196 | -0.0666 |
| CSR  | 0.0421  | 1.0000 | 0.5241  | 0.2499  |
| SIZE | -0.1196 | 0.5241 | 1.0000  | 0.1600  |
| ROA  | -0.0666 | 0.2499 | 0.1600  | 1.0000  |

*Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12*

Hasil pengujian pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai korelasi total dari semua variabel independen tidak melebihi 0,80. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Pada model penelitian, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai residual dalam penelitian, apakah memiliki penyebaran yang tetap atau tidak pada setiap pengamatan.

**Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Struktural II**  
Dependent Variable: ABS(RESID)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.3641      | 4.0329     | 0.3382      | 0.7371 |
| COST     | 0.5094      | 0.2659     | 1.9156      | 0.0634 |
| CSR      | -0.0792     | 0.1896     | -0.4179     | 0.6785 |
| SIZE     | -0.0372     | 0.1322     | -0.2819     | 0.7796 |
| ROA      | 0.5907      | 0.4657     | 1.2683      | 0.2128 |

*Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 8, Semua variabel memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Pada model penelitian ini, dilakukan uji autokorelasi untuk menentukan apakah residual pada periode tertentu berkorelasi satu sama lain.

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi**

|                       |        |
|-----------------------|--------|
| Mean dependent var    | 1.2507 |
| S.D. dependent var    | 0.8205 |
| Akaike info criterion | 1.0343 |
| Schwarz criterion     | 1.5696 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.2381 |
| Durbin-Watson stat    | 1.8969 |

*Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12*

Tabel 9 memuat nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari pengujian autokorelasi sebesar 1,8969 yang terletak pada rentang -2 hingga +2. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 10 Hasil Uji t Persamaan Struktural II**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 46.1651     | 7.5945     | 6.0787      | 0.0000 |
| COST     | 1.1782      | 0.5008     | 2.3527      | 0.0242 |
| CSR      | 0.2716      | 0.3570     | 0.7608      | 0.4517 |
| SIZE     | -1.4596     | 0.2490     | -5.8608     | 0.0000 |
| ROA      | 2.8561      | 0.8770     | 3.2565      | 0.0025 |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada Tabel 10, diperoleh hasil uji t yaitu:

1. Biaya lingkungan ( $X_1$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0,0242, di bawah 0,05.
2. CSR ( $X_2$ ) menunjukkan nilai probabilitas 0,4517 yang melebihi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara CSR dan nilai perusahaan cenderung positif, namun belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan.
3. Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mencatat nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas ( $Z$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0025, di bawah 0,05, yang menunjukkan variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Struktural II**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.8574   |
| Adjusted R-squared | 0.8059   |
| S.E. of regression | 0.3614   |
| Sum squared resid  | 4.7042   |
| Log likelihood     | -11.8581 |
| F-statistic        | 16.6509  |
| Prob(F-statistic)  | 0.0000   |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Nilai *Adjusted R-squared* (*Adjusted-R<sup>2</sup>*) untuk pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 11 yaitu sebesar 0,8059 atau 80,59%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variasi profitabilitas ( $Z$ ) dapat dijelaskan oleh biaya lingkungan ( $X_1$ ), CSR ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 80,59%. Sementara itu, sisanya 19,41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### Uji Sobel (Uji Pengaruh Tidak Langsung)

Pengujian Sobel menggunakan *Sobel Calculator* dilakukan untuk menguji apakah variabel intervening dapat menjadi mekanisme yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Keberadaan efek mediasi kemudian ditentukan berdasarkan

kriteria Ghozali (2018), yaitu apabila pada tingkat signifikansi 5%, nilai  $t$  hitung lebih tinggi dari  $t$  tabel yaitu 1,96. Perhitungan *Sobel Test* disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12 Hasil Perhitungan Sobel**

| Uraian                                                                                                                    | $t$ hitung | $t$ tabel | Keterangan            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------------------|
| Profitabilitas dalam memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan ( $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ )  | -1,3582    | 1,96      | Tidak mampu memediasi |
| Profitabilitas dalam memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan ( $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ )               | 0,9062     | 1,96      | Tidak mampu memediasi |
| Profitabilitas dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ( $X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ) | -0,1320    | 1,96      | Tidak mampu memediasi |

Sesuai dengan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 12, seluruh nilai  $t$  hitung yang diperoleh berada di bawah angka 1,96, yang mengartikan bahwa peran profitabilitas sebagai variabel mediasi belum dapat memberikan pengaruh secara signifikan dalam hubungan tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan profitabilitas dalam model penelitian ini belum mampu menjelaskan jalur pengaruh biaya lingkungan, CSR, serta ukuran perusahaan menuju nilai perusahaan. Tidak terbentuknya jalur mediasi ini disebabkan oleh tidak signifikannya pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap profitabilitas, sehingga mekanisme mediasi tidak dapat berjalan.

## Pembahasan

### Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, biaya lingkungan memperlihatkan hubungan yang berarah negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil pengujiannya belum mencapai tingkat signifikansi, maka  $H_1$  ditolak. Biaya lingkungan pada dasarnya merupakan pengeluaran tambahan yang langsung menambah beban biaya operasional sehingga mengurangi laba yang dapat dihasilkan dalam periode yang sama (Akib *et al.*, 2025).

Menurut Badakhshan *et al.* (2023), biaya lingkungan di sektor pertambangan menyumbang beban biaya operasional yang signifikan. Pengaruh juga tidak tampak karena adanya efek tunda (*time lag*), di mana manfaat dari biaya lingkungan bersifat jangka panjang seperti pengurangan risiko lingkungan dan perbaikan reputasi perusahaan (Rahi *et al.*, 2024). Selain itu, perusahaan pertambangan harus menanggung biaya rehabilitasi lahan dan pengelolaan limbah sebagai bagian dari kewajiban regulasi, sehingga biaya lingkungan lebih banyak berperan sebagai beban operasional yang menekan laba jangka pendek.



### **Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian, CSR memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Walaupun demikian, hubungan tersebut belum menunjukkan signifikansi, sehingga  $H_2$  dalam penelitian ditolak. Meskipun CSR berpotensi membangun kepercayaan publik dan mendukung peningkatan profitabilitas melalui loyalitas konsumen dan daya tarik investor (Brigham & Houston, 2011), efektivitas pengungkapan CSR sebagai sinyal kepada pasar sangat bergantung pada karakteristik industri (Nguyen, 2025). Manfaat CSR umumnya memerlukan waktu panjang untuk terwujud dalam kinerja keuangan (Coelho *et al.*, 2023).

Pada sektor pertambangan, penerapan CSR memerlukan pengeluaran dana yang tidak sedikit mengingat besarnya kewajiban sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga dampak positifnya terhadap profitabilitas masih memerlukan waktu sebelum dampaknya dapat dirasakan secara langsung. Hal ini juga didukung oleh kondisi di mana program CSR yang dijalankan perusahaan pertambangan pada umumnya lebih difokuskan untuk merespons tekanan regulasi dan memenuhi ekspektasi komunitas di sekitar area operasional perusahaan, sehingga tujuannya belum sepenuhnya berorientasi pada peningkatan kinerja finansial dalam periode yang singkat.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Temuan penelitian menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Meskipun terdapat hubungan negatif, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut terhadap profitabilitas tidak signifikan, sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba, sebab ekspansi skala operasional justru turut mendorong meningkatnya beban pemeliharaan infrastruktur pertambangan tanpa diikuti oleh pertumbuhan pendapatan secara proporsional (Mansikkamäki, 2023).

Yadav *et al.* (2022) menyatakan adanya hubungan negatif antara ukuran dan profitabilitas dimana peningkatan skala perusahaan dapat menimbulkan inefisiensi operasional. Selain itu, aset perusahaan pertambangan umumnya didominasi oleh alat berat dan infrastruktur yang memerlukan biaya pemeliharaan tinggi, sehingga penambahan aset tidak selalu diikuti oleh efisiensi dalam menghasilkan laba secara efisien oleh perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, mengonfirmasi bahwa biaya lingkungan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat diterima. Pengungkapan biaya lingkungan menjadi sinyal yang ditunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan bertanggung jawab dan berkomitmen kuat menangani konsekuensi lingkungan dari kegiatan operasionalnya, sehingga dipersepsikan oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki sistem pengelolaan risiko yang memadai serta potensi keberlanjutan usaha di masa depan (Spence, 1973).

Hal serupa dikemukakan Qureshi & Ahsan (2022) dalam penelitiannya yang turut membuktikan bahwa pasar cenderung memberikan reaksi yang lebih positif terhadap perusahaan yang menerapkan praktik pengungkapan lingkungan secara lebih optimal. Li *et al.* (2017) juga menegaskan adanya kaitan erat antara tanggung jawab lingkungan perusahaan dengan naiknya nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini menguatkan hasil penelitian Setyaningrum & Mayangsari (2022) serta Renaldi & Anis (2023). Kondisi

ini memperlihatkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan mampu menciptakan sinyal positif di mata investor dan pelaku pasar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan tanpa harus melewati jalur profitabilitas terlebih dahulu.

Komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan juga turut memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, karena perusahaan dipersepsikan tidak semata-mata mengejar keuntungan finansial namun juga berkomitmen untuk mengendalikan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan usahanya.

### **Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan penelitian menunjukkan arah hubungan antara CSR dan nilai perusahaan adalah positif, tetapi hasil yang diperoleh belum cukup untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu,  $H_5$  dinyatakan ditolak. Meskipun pengungkapan CSR pada dasarnya merupakan sinyal yang baik bagi investor terkait komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usahanya, namun kekuatan sinyal tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan profil industri tempat perusahaan beroperasi.

Pada industri pertambangan yang bersifat padat modal, investor cenderung lebih memfokuskan perhatian pada informasi keuangan seperti profitabilitas dan prospek harga komoditas (Nguyen, 2025). Dampak CSR terhadap reputasi dan kepercayaan *stakeholder* baru terlihat setelah melalui proses yang cukup panjang, bukan dalam waktu singkat sehingga dampak terhadap nilai perusahaan tidak nampak secara langsung (Benjamin & Biswas, 2022). Akibatnya, pengungkapan CSR belum direspons pasar secara signifikan lewat meningkatnya nilai perusahaan, meskipun kegiatan CSR tetap menunjukkan upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada berbagai *stakeholder*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Mengacu pada temuan penelitian, maka ukuran perusahaan terbukti mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menyebabkan hipotesis  $H_6$  dalam penelitian ini ditolak. Hasil pengujian memberikan indikasi bahwa ekspansi skala perusahaan justru menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kapasitas usaha besar cenderung menghadapi pengelolaan operasional yang lebih kompleks dengan biaya pengelolaan aset yang besar pula, sehingga pasar tidak selalu memberikan apresiasi yang lebih tinggi (Yadav *et al.*, 2022).

Dang *et al.* (2018) mengatakan bahwa skala besar tidak selalu bermakna positif jika tidak disertai efisiensi dan kinerja yang baik. Besarnya aset pertambangan yang membutuhkan biaya operasional dan pemeliharaan tinggi dapat menciptakan persepsi inefisiensi, sehingga dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan serta ikut membentuk penilaian para pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Merujuk pada hasil pengujian, profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis  $H_7$  dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu memperoleh laba secara optimal umumnya mempunyai kapasitas yang baik pula dalam mengelola aset yang dimilikinya. Bagi investor, kondisi tersebut menjadi sinyal positif sebab merepresentasikan kinerja keuangan yang sehat sekaligus menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang (Brigham & Houston, 2011).

Friske *et al.* (2023) menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan, yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, berkaitan erat dengan kualitas informasi keuangan yang baik. Nguyen *et al.* (2022) dalam penelitiannya, juga mendapati bahwa perusahaan pertambangan yang mampu mempertahankan kinerja keuangannya cenderung memperoleh peningkatan nilai pasar. Temuan ini memperkuat penelitian Sudjiman & Sudjiman (2022) serta Lestari *et al.* (2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa di tengah tingginya risiko dan ketergantungan sektor pertambangan pada pergerakan harga komoditas, ketika investor menilai nilai dan prospek suatu perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan faktor utama yang mereka pertimbangkan.

### **Profitabilitas Memediasi Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Melalui *Sobel Test*, terungkap bahwa profitabilitas belum berhasil menjadi penghubung antara biaya lingkungan dengan nilai perusahaan, sehingga  $H_8$  dinyatakan ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk kegiatan lingkungan belum berdampak nyata pada kenaikan profitabilitas, akibatnya jalur pengaruh tidak langsung menuju nilai perusahaan pun tidak terbentuk. Menurut Al-Tuwaijri *et al.* (2004), perusahaan yang mengalokasikan dana besar untuk keperluan lingkungan tidak selalu serta merta memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada periode yang sama, mengingat manfaat dari pengeluaran tersebut baru akan terasa dampaknya dalam rentang waktu yang lebih panjang. Biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan lebih bersifat kewajiban regulasi yang langsung membebani struktur biaya tanpa menghasilkan pendapatan secara langsung (Clarkson *et al.*, 2004). Sinyal komitmen lingkungan yang dikirimkan perusahaan kepada pasar memerlukan waktu akumulasi yang lebih panjang sebelum tercermin dalam profitabilitas.

### **Profitabilitas Memediasi Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Merujuk pada *Sobel Test*, profitabilitas gagal berperan sebagai penghubung antara CSR dan nilai perusahaan, sehingga  $H_9$  ditolak. Surroca *et al.* (2010) menjelaskan bahwa CSR tidak bekerja langsung pada profitabilitas, melainkan melalui akumulasi aset tidak berwujud seperti reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan yang membutuhkan waktu panjang untuk terbentuk. Coelho *et al.* (2023) menegaskan bahwa realisasi manfaat ekonomi dari CSR membutuhkan proses bertahap yang tidak dapat terwujud dalam jangka pendek. Meskipun sinyal positif dari CSR telah direspons pasar, pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas belum dapat terwujud secara signifikan pada perusahaan pertambangan karena manfaat yang diperoleh dari pemenuhan harapan *stakeholder* melalui kegiatan CSR memerlukan waktu yang lebih panjang untuk tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan..

### Profitabilitas Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian melalui *Sobel Test* memperlihatkan profitabilitas tidak terbukti mampu menjembatani pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, sehingga  $H_{10}$  ditolak. Perusahaan tambang berskala aset besar umumnya menanggung beban operasional dan kewajiban lingkungan yang sangat tinggi, sehingga pertumbuhan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas (Tian & Wang, 2024). Jensen (1986) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar justru rentan mengalami inefisiensi alokasi sumber daya yang menekan profitabilitas. Fama & French (1992) menjelaskan bahwa investor tidak semata-mata menilai perusahaan dari profitabilitasnya, sebab risiko usaha dan prospek perusahaan di masa mendatang juga menjadi bahan pertimbangan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan belum cukup mampu mendorong pertumbuhan profitabilitas yang kemudian berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan, sekaligus menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan turut mempertimbangkan efisiensi perusahaan mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian, profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis  $H_7$  dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu memperoleh laba secara optimal umumnya mempunyai kapasitas yang baik pula dalam mengelola aset yang dimilikinya. Bagi investor, kondisi tersebut menjadi sinyal positif sebab merepresentasikan kinerja keuangan yang sehat sekaligus menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang (Brigham & Houston, 2011). Friske *et al.* (2023) menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan, yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, berkaitan erat dengan kualitas informasi keuangan yang baik. Nguyen *et al.* (2022) dalam penelitiannya, juga mendapati bahwa perusahaan pertambangan yang mampu mempertahankan kinerja keuangannya cenderung memperoleh peningkatan nilai pasar. Temuan ini memperkuat penelitian Sudjiman & Sudjiman (2022) serta Lestari *et al.* (2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa di tengah tingginya risiko dan ketergantungan sektor pertambangan pada pergerakan harga komoditas, ketika investor menilai nilai dan prospek suatu perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan faktor utama yang mereka pertimbangkan

### Profitabilitas Memediasi Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Melalui *Sobel Test*, terungkap bahwa profitabilitas belum berhasil menjadi penghubung antara biaya lingkungan dengan nilai perusahaan, sehingga  $H_8$  dinyatakan ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk kegiatan lingkungan belum berdampak nyata pada kenaikan profitabilitas, akibatnya jalur pengaruh tidak langsung menuju nilai perusahaan pun tidak terbentuk. Menurut Al-Tuwaijri *et al.* (2004), perusahaan yang mengalokasikan dana besar untuk keperluan lingkungan tidak selalu serta merta memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada periode yang sama, mengingat manfaat dari pengeluaran tersebut baru akan terasa dampaknya dalam rentang waktu yang lebih panjang. Biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan lebih bersifat kewajiban regulasi yang langsung membebani struktur biaya tanpa menghasilkan pendapatan secara langsung (Clarkson *et al.*, 2004). Sinyal komitmen lingkungan yang dikirimkan perusahaan kepada pasar memerlukan waktu akumulasi yang lebih panjang sebelum tercermin dalam profitabilitas.

### **Profitabilitas Memediasi Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Merujuk pada *Sobel Test*, profitabilitas gagal berperan sebagai penghubung antara CSR dan nilai perusahaan, sehingga  $H_9$  ditolak. Surroca *et al.* (2010) menjelaskan bahwa CSR tidak bekerja langsung pada profitabilitas, melainkan melalui akumulasi aset tidak berwujud seperti reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan yang membutuhkan waktu panjang untuk terbentuk. Coelho *et al.* (2023) menegaskan bahwa realisasi manfaat ekonomi dari CSR membutuhkan proses bertahap yang tidak dapat terwujud dalam jangka pendek. Meskipun sinyal positif dari CSR telah direspons pasar, pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas belum dapat terwujud secara signifikan pada perusahaan pertambangan karena manfaat yang diperoleh dari pemenuhan harapan *stakeholder* melalui kegiatan CSR memerlukan waktu yang lebih panjang untuk tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan..

### **Profitabilitas Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian melalui *Sobel Test* memperlihatkan profitabilitas tidak terbukti mampu menjembatani pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, sehingga  $H_{10}$  ditolak. Perusahaan tambang berskala aset besar umumnya menanggung beban operasional dan kewajiban lingkungan yang sangat tinggi, sehingga pertumbuhan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas (Tian & Wang, 2024). Jensen (1986) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar justru rentan mengalami inefisiensi alokasi sumber daya yang menekan profitabilitas. Fama & French (1992) menjelaskan bahwa investor tidak semata-mata menilai perusahaan dari profitabilitasnya, sebab risiko usaha dan prospek perusahaan di masa mendatang juga menjadi bahan pertimbangan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan belum cukup mampu mendorong pertumbuhan profitabilitas yang kemudian berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan, sekaligus menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan turut mempertimbangkan efisiensi perusahaan mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.



## KESIMPULAN

Merujuk pada seluruh rangkaian pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik benang merah bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum cukup berperan dalam mendongkrak tingkat profitabilitas. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa alokasi dana untuk urusan lingkungan cenderung baru terasa manfaatnya dalam rentang waktu yang panjang, bukan dalam jangka pendek. Hal serupa juga berlaku pada variabel CSR, di mana pelaksanaan program tanggung jawab sosial ternyata belum mampu mendorong kenaikan laba perusahaan secara langsung. Begitu pula dengan ukuran perusahaan yang ternyata tidak memberi kontribusi berarti terhadap profitabilitas, sehingga besar-kecilnya total aset yang dimiliki tidak serta-merta menjamin naiknya kinerja laba. Berbeda halnya ketika ketiga variabel tersebut dikaitkan langsung dengan nilai perusahaan. Biaya lingkungan justru terbukti mampu mendongkrak nilai perusahaan secara nyata, yang mengindikasikan bahwa pasar dan investor memberikan apresiasi positif atas komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Sebaliknya, CSR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa aspek sosial belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan pertambangan. Sementara itu, ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif dan signifikan, yang bermakna bahwa perusahaan dengan skala aset besar tidak otomatis dipandang lebih bernilai oleh pasar. Adapun profitabilitas terbukti memberikan sumbangan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tetap menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membangun kepercayaan pasar. Meski demikian, hasil pengujian mediasi melalui *Sobel Test* menunjukkan bahwa profitabilitas belum mampu menjadi jembatan penghubung yang signifikan antara biaya lingkungan, CSR, maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Temuan-temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan nilai perusahaan pada sektor pertambangan tidak semata bergantung pada besar-kecilnya aset atau seberapa aktif program sosial yang dijalankan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal serta menunjukkan komitmen nyata dalam pengelolaan lingkungan. Oleh sebab itu, disarankan agar perusahaan lebih mengoptimalkan pengelolaan biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas kinerja keuangan agar nilai perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian ini tentu masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama pada cakupan sampel yang relatif kecil serta rentang waktu pengamatan yang belum terlalu panjang. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas maupun nilai perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Akib, A., Utami, S., Tikollah, M. R., & Hasyim, H. (2025). Corporate Value in the Green Era: Green Innovation, Carbon Disclosure, Environmental Costs, and Industry Type as Moderating Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 321–330. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i3.5231>
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5), 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)



- Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(2), 99–115.
- Arfiansyah, A. (2020). Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Corporate Social Responsibility PT. Garudafood Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 654–664. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1411>
- Badakhshan, N., Shahriar, K., Afraei, S., & Bakhtavar, E. (2023). Determining the environmental costs of mining projects: A comprehensive quantitative assessment. *Resources Policy*, 82, 103561. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103561>
- Benjamin, S. J., & Biswas, P. K. (2022). Does winning a CSR Award increase firm value? *International Journal of Disclosure and Governance*, 19(3), 313–329. <https://doi.org/10.1057/s41310-022-00142-8>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat.
- Clarkson, P. M., Li, Y., & Richardson, G. D. (2004). The Market Valuation of Environmental Capital Expenditures by Pulp and Paper Companies. *Accounting Review*, 79(2), 329–353. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.2.329>
- Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. (2023). The Impact of Social Responsibility on Corporate Financial Performance: A Systematic Literature Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1535–1560. <https://doi.org/10.1002/csr.2446>
- Cynthia, H., & Susanti, M. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 776–786. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29722>
- Dang, C., Frank Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(4), 1372–1389. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1737>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The Cross-Section of Expected Stock Returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427–465. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb04398.x>
- Friske, W., Hoelscher, S. A., & Nikolov, A. N. (2023). The Impact of Voluntary Sustainability Reporting on Firm Value: Insights from Signaling Theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 51(2), 372–392. <https://doi.org/10.1007/s11747-022-00879-2>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yoga Pratama: Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw –Hill: New York.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Hutabarat, F. (2024). Effect of Green Accounting, Leverage, Firm Size on Firm Value with Profitability as Intervening Variable. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus*, 9(4), 1–25. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612>
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323–329. <http://www.jstor.org/stable/1818789>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024). *Produksi Batubara Domestik Tembus Target, Ketahanan Energi Nasional Terjaga (Siaran Pers No. 52. Pers/04/SJI/2024)*. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/produksi-batubara-domestik-tembus-target-ketahanan-energi-nasional-terjaga>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025). *Pengumuman Daftar Peringkat PROPER 2023–2024*. <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/393>

- Kusumawardhani, A., Thenardi, C. M., & Lutwal, A. (2023). ESG ( Environmental , Social And Governance ) Memoderasi Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(3), 15–26. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.589>
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 30–44. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10390>
- Li, D., Cao, C., Zhang, L., Chen, X., Ren, S., & Zhao, Y. (2017). Effects of corporate environmental responsibility on financial performance: The moderating role of government regulation and organizational slack. *Journal of Cleaner Production*, 166, 1323–1334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.129>
- Maharani, P. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(1), 221–231.
- Mansikkamäki, S. (2023). Firm Growth and Profitability: The Role of Age and Size in Shifts Between Growth–Profitability Configurations configurations. *Journal of Business Venturing Insights*, 19, e00372. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00372>
- Margana, N. R. R., & Wiagustini, N. L. P. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Firm Value pada Perusahaan Terindeks IDX30. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(8), 1647–1656. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13i08.p10>
- Nguyen, V. H. (2025). Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Value : A Signaling. *Journal of Economics and Development*, 27(2), 114–128. <https://doi.org/10.1108/JED-02-2024-0067>
- Nguyen, V. H., Agbola, F. W., & Choi, B. (2022). Does Corporate Social Responsibility Enhance Financial Performance? Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 32(1), 5–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/auar.12347>
- Pratiwi, D. D., & Hendayana, Y. (2024). Efek Moderasi Profitabilitas pada Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1713–1731. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11963>
- Putri, N. F., & Khomsiyah. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 265–276. <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v11i2.p265-276.42398>
- Qureshi, M. A., & Ahsan, T. (2022). Do investors penalize the firms disclosing higher environmental performance? a cross cultural evidence. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(36), 55147–55160. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-19716-8>
- Rahi, A. F., Johansson, J., Blomkvist, M., & Hartwig, F. (2024). Corporate Sustainability and Financial Performance: A Hybrid Literature Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(2), 801–815. <https://doi.org/10.1002/csr.2600>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 136–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Renaldi, A., & Anis, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Biaya dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3853–3862. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216>
- Riyadh, H. A., Al- Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- RMOL Sumsel. (2024). *BEI Keluarkan RMK Energy (RMKE) dari Indeks Quality30, Imbas Harga Saham Anjlok Pasca Sanksi Lingkungan?* <https://www.rmolsumsel.id/bei-keluarkan-rmk->

- energy-rmke-dari-indeks-quality30-imbis-harga-saham-anjlok-pasca-sanksi-lingkungan
- Salisa, M. R., Mardiaty, E., & Rahman Fuad, A. (2024). The Influence of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Company Value Moderated by Good Corporate Governance. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 32(2), 198–213. <https://doi.org/10.21776/ijabs.2024.32.2.752>
- Setyaningrum, A. I., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114.
- Soge, M. S. N., & Brata, I. O. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1767–1788. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.625>
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–377. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(10), 22–34. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Sumarta, N. H., Milani, N., & Supriyono, E. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 1–10.
- Surroca, J., Tribó, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate Responsibility and Financial Performance: The Role of Intangible Asset. *Strategic Management Journal*, 31(3), 463–490. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Tempo co. (2025). 5 Kasus Kerusakan Lingkungan karena Aktivitas Pertambangan. <https://www.tempo.co/lingkungan/5-kasus-kerusakan-lingkungan-karena-aktivitas-pertambangan-1705467>
- Tian, L., & Wang, Q. (2024). Improving Mineral Mining Enterprises Environmental Performance through Corporate Social Responsibility Practices in China: Implications for Minerals Policymaking. *Resources Policy*, 88, 104442. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.104442>
- Wibowo, C. A., & Andayani, A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2), 1–20.
- Wijaya, I. P. D. K., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1186–1196.
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The Nexus Between Firm Size, Growth, and Profitability: New Panel Data Evidence from Asia–Pacific Markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115–140. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>